

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Kehamilan Pada Remaja di SMP 11 Maret Sumberagung

Vingki Okta Ulfana^{1*}, Surmiasih², Riska Hediya Putri³, Anggi Kusuma⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Open  Access Freely Available Online

Dikirim: 12 Desember 2024

Direvisi: 20 Desember 2024

Diterima: 21 Desember 2024

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

vingkiokta5@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia dibawah 20 tahun. Remaja yang kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan menjerumus ke hal negatif salah satunya perilaku seks bebas. Dukungan keluarga itu sangat penting karena orang tua harus mampu mengontrol dan saling berkomunikasi untuk pemantauan yang efektif ketika anak-anak memasuki usia remaja. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan risiko kehamilan pada remaja di SMP 11 Maret Sumberagung. **Metode:** Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMP 11 Maret Sumberagung yang berjumlah 140 responden, dengan sampel 104 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan pengetahuan dengan risiko kehamilan pada remaja menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ dan adanya hubungan dukungan keluarga dengan risiko kehamilan pada remaja menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$. **Simpulan:** Diharapkan bagi pihak sekolah untuk bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi agar dapat menambah pengetahuan remaja dan kepada orang tua untuk memberikan aturan dan pengawasan dalam pergaulan (lingkungan) untuk meminimalisir terjadinya risiko kehamilan pada remaja.

Kata kunci: Remaja, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Risiko Kehamilan

ABSTRACT

Introduction Pregnancy under the age of twenty is known as adolescent pregnancy. Teens who are ignorant about reproductive health will engage in harmful behaviors, such as engaging in free sex. Family support is crucial because, after children reach adolescence, parents need to be able to manage and communicate with one another in order to effectively monitor them. **Objective:** The research objective was to determine the correlation between knowledge and family support and the risk of pregnancy in teenagers at the Junior High School 11 Maret Sumberagung. **Methods:** This research quantitative research with a correlation research design and a cross-sectional approach. The population in this study were students of Junior High School 11 Maret Sumberagung, totaling 140 respondents, sample of 104 respondents. The sampling technique proportional stratified random sampling method. This study used the chi-square statistical test. **Results:** Based on the study result, the correlation between knowledge and the risk of pregnancy in teenagers showed a $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ and the correlation between family support and the risk of pregnancy in teenagers showed a $p\text{-value} = 0.006 < 0.05$. **Conclusion:** It is expected that schools will cooperate with health centers to provide education to adolescents about reproductive health in order to increase adolescent knowledge and parents to provide rules and supervision in social interactions (environment) to minimize the risk of pregnancy in adolescents.

Keywords: Adolescents, Knowledge, Family Support, Pregnancy Risk

PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang yang berusia 12-24 tahun dimana pada masa remaja terjadi proses masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa terjadinya perubahan dari masa anak ke masa dewasa, dimana mereka mempersiapkan diri menjadi dewasa sehingga terjadinya proses kematangan fisik, kognitif, emosional dan sosial (Pratama, 2021).

Kehamilan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dan dianggap sebagai tantangan sosio-ekonomi bagi berbagai masyarakat. Komplikasi yang terjadi pada kehamilan remaja itu pada remaja hamil dan ibu hamil lainnya. Selain itu, ada lebih banyak kekhawatiran bagi orang-orang di bawah usia 15 tahun, karena mereka tidak cukup kuat secara fisik untuk mempertahankan kehamilan dan persalinan. Setiap tahunnya, sekitar 3,9 juta anak perempuan berusia antara 15 dan 19 tahun menjadi korban aborsi yang tidak aman (Naghizadeh & Mirghafourvand, 2022).

Organisasi kesehatan dunia (World Health Organization/WHO) tahun 2023 mengatakan angka kejadian kehamilan pada remaja setiap tahunnya di wilayah negara berkembang diperkirakan 21 juta anak perempuan usia 15-19 tahun mengalami kehamilan, diantaranya terdapat kehamilan remaja sebesar 10 juta dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan.

Kementrian Kesehatan menyebutkan bahwa sebanyak 46,9% dari 1.000 remaja perempuan di Indonesia berusia 15-19 tahun pernah melahirkan. Angka ini sedikit lebih tinggi dari rata-rata dunia sebesar 42% dan belum berubah signifikan sejak pertengahan 1990-an. Angka kehamilan pada remaja di Indonesia ini tergolong tinggi dibandingkan angka kejadian kehamilan pada remaja sebanyak 13,5% di Malaysia dan 12,1% di India pada tahun 2018 (Kemenkes RI., 2022).

Menurut Riskesdas (2022) Provinsi Lampung umur perkawinan pertama yang masih dini pada rentang usia 10-14 tahun adalah 3,2% dan untuk usia 15-19 tahun adalah 44,3%, dengan demikian hampir 47,5% menikah pertama dibawah usia 20 tahun hal ini menyebabkan munculnya risiko kehamilan pada remaja.

Menurut Wijayanti (2023) dampak risiko kehamilan pada remaja yaitu kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja bisa disebut juga

dengan kehamilan yang tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman. Dampak psikologis yang muncul pada kehamilan remaja akan merasa malu, takut, cemas, kecewa, marah, panik, merasa bersalah dan mudah tersinggung. Faktor yang mempengaruhi kehamilan pada remaja adalah tingkat pengetahuan remaja serta dukungan keluarga hal ini yang mendorong remaja untuk mencoba perilaku negatif dan remaja yang berpengetahuan kurang serta dukungan keluarga yang minim cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti seksual pranikah yang cenderung menyebabkan kehamilan pada remaja.

Pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan kerentanan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Remaja yang kurang memiliki pengetahuan tentang pendidikan reproduksi dan pola perilaku dengan pergaulan bebas, ini salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya masalah kesehatan remaja sampai melakukan sex bebas, sehingga meningkatnya perilaku seks bebas pada remaja yang berdampak pada kehamilan remaja (Harahap *et.al.* 2023).

Dukungan keluarga atau peran orang tua dimana itu sangat penting, orang tua harus mampu mengontrol dan saling komunikasi untuk pemantauan yang efektif ketika anak-anak memasuki tahap remaja. Pengetahuan yang rendah serta keterbatasan untuk mengakses layanan kesehatan seksual dan reproduksi dapat meningkatkan kerentanan terhadap kehamilan pada remaja (Indah *et.al.*, 2023).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan didapatkan hasil wawancara terhadap 12 siswi, 4 siswi kelas VII, 4 siswi kelas VIII dan 4 siswi kelas IX menunjukkan bahwa 2 siswi pernah melakukan berhubungan seksual dengan pacarnya karena tinggal dengan kakek dan neneknya, 3 siswi pernah berciuman bibir dengan pacarnya, 4 orang mengaku pernah berpelukan dengan pacarnya dan 3 orang mengaku tidak pernah melakukan apa-apa dengan pacarnya. Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan Kepala sekolah, menyatakan bahwa pada tahun sebelumnya tidak ada kejadian kehamilan diluar nikah dan pada bulan febuari tahun 2024 ada siswi yang mengalami kehamilan nikah saat dibangku sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan risiko kehamilan pada remaja di SMP 11 Maret Sumberagung.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Semua variabel yang diamati dan diukur pada saat penelitian berlangsung, dengan data primer yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan risiko kehamilan pada remaja di SMP 11 Maret Sumberagung. Subjek penelitian remaja siswi di SMP 11 Maret Sumberagung, dengan populasi yang berjumlah 140 dan sampel yang berjumlah 104 responden dengan teknik sampling *Proporsional Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga dan risiko kehamilan pada remaja yang telah di uji *validitas* dan *realibilitas*. Analisis penelitian menggunakan analisis statistik *uji chi-square*.

HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Risiko Kehamilan Pada Remaja Di SMP 11 Maret Sumberagung

Kategori	Frekuensi	Percent
Pengetahuan		
Baik	46	44.2

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan Dengan Risiko Kehamilan Pada Remaja Di SMP 11 Maret Sumberagung

Pengetahuan	Risiko Kehamilan Pada Remaja				Total		P-value
	Tidak Berisiko		Berisiko		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	32	69,6	14	30,4	46	44,2	0,001
Cukup Baik	13	52,0	12	48,0	25	24,0	
Kurang Baik	9	27,3	24	72,7	33	31,7	
Total	32	69,6	14	30,4	46	44,2	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan risiko kehamilan pada remaja di SMP 11 Maret Sumberagung dengan hasil *p-value* = $0,001 < 0,05$.

Tabel 3

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Kehamilan Pada Remaja Di SMP 11 Maret Sumberagung

Dukungan Keluarga	Risiko Kehamilan Pada Remaja				Total		P-value
	Tidak Berisiko		Berisiko		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	35	66,0	18	34,0	53	51,0	0,006
Kurang Baik	54	51,9	50	48,1	104	100	
Total	19	37,3	32	62,7	51	49,0	

Cukup Baik	25	24.0
Kurang Baik	33	31.7
Dukungan Keluarga		
Baik	53	51.0
Kurang Baik	51	49.0
Risiko Kehamilan Pada Remaja		
Tidak Berisiko	54	51.9
Berisiko	50	48.1
Jumlah	104	100

Hasil tabel 1 pengetahuan diketahui bahwa dari 104 responden didapatkan sebanyak 46 responden (44.2%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 25 responden (24.0%) memiliki pengetahuan cukup baik dan sebanyak 33 responden (31.7%) memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil dukungan keluarga diketahui bahwa dari 104 responden didapatkan sebanyak 53 responden (51.0%) memiliki dukungan keluarga baik dan sebanyak 51 responden (49.0%) memiliki dukungan keluarga kurang baik. Hasil Risiko kehamilan pada remaja diketahui bahwa dari 104 responden didapatkan sebanyak 54 responden (51.9 %) memiliki risiko kehamilan yang tidak berisiko dan sebanyak 50 responden (38.1%) memiliki risiko kehamilan yang berisiko.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan risiko kehamilan pada remaja di SMP 11 Maret Sumberagung dengan hasil $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Risiko Kehamilan Pada Remaja

Berdasarkan hasil dari tabel 1 di SMP 11 Maret Sumberagung dari 104 responden yang telah diteliti pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik. Dukungan keluarga siswi menunjukkan bahwa responden memiliki dukungan keluarga baik. Risiko kehamilan pada remaja siswi menunjukkan bahwa responden cenderung dalam kategori tidak berisiko.

Pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan kerentanan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Remaja yang kurang memiliki pengetahuan tentang pendidikan reproduksi dan pola perilaku dengan pergaulan bebas, ini salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya masalah kesehatan remaja sampai melakukan sex bebas, sehingga meningkatnya perilaku sex bebas pada remaja yang berdampak pada kehamilan remaja (Harahap *et.al.*, 2023).

Hasil penelitian pengetahuan menunjukkan pertanyaan "*masa ketika seorang anak mengalami perubahan psikis pematangan fungsi seksual, serta pertumbuhan fisik terjadi sangat cepat dan tidak beraturan disebut masa remaja*" yang menjawab benar itu ada 60 responden dan 64 responden menjawab salah. Sedangkan persentase pertanyaan "*pernikahan yang dilakukan 20 tahun tidak pernah mengalami resiko terhadap persalinan*" yang menjawab benar ada 52 responden dan 52 responden menjawab salah.

Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi kepada/remajanya juga sangat besar. Semakin aktif edukasi reproduksi dari orang tua maka perilaku seksual/remajanya juga akan semakin baik. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak salah satunya berperilaku menyimpang (Simawang *et.al.*, 2022).

Hasil penelitian dukungan keluarga menunjukkan pertanyaan "*apakah anda sering bertanya tentang seks pranikah kepada orang tua*" yang menjawab (Ya) 34 responden dan 70 (Tidak). Sedangkan persentase pertanyaan "*apakah kedua*

orang tua anda selalu menasehati anda mengenai seks pranikah tidak boleh dilakukan" yang menjawab (Ya) 43 responden dan 61 responden menjawab (Tidak). Orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga pada malam hari orang tua sudah lelah dan dapat disimpulkan bahwasannya para siswi SMP 11 Maret Sumberagung jarang berkomunikasi dan berkumpul karena sibuk dengan urusannya masing-masing.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja antara lain yaitu, pergaulan dengan teman sebaya atau lingkungan, sikap permisif (sikap yang memberikan kebebasan yang berlebihan dalam berperilaku, terutama dalam perilaku seksual), pengaruh media sosial, pengetahuan yang buruk tentang kesehatan reproduksi remaja dan peran orang tua yang kurang dalam mengajarkan kesehatan reproduksi pada remaja, terutama tentang kehamilan pada remaja (Cindrya, 2019).

Hasil penelitian risiko kehamilan pada remaja menunjukkan pada pertanyaan "*apakah menurut anda onani, manstrubasi, petting seks, oral seks termasuk kedalam yang menjawab (Ya) 34 responden dan 70 responden menjawab (Tidak). Sedangkan persentase pertanyaan "berhubungan seks boleh dilakukan asal tidak sampai hamil"* yang menjawab (Ya) 27 responden dan 77 responden menjawab (Tidak). Peneliti menyimpulkan siswi SMP 11 Maret Sumberagung pernah berciuman pipi dengan pacarnya. Siswi menganggap hal seperti itu merupakan hal yang biasa.

Hubungan Pengetahuan Dengan Risiko Kehamilan Pada Remaja Di SMP 11 Maret Sumberagung

Pengetahuan adalah kemampuan remaja untuk menghayati dan memperdalam perhatian terhadap suatu hal, misalnya bagaimana memecahkan masalah konsep-konsep yang baru. Pengetahuan seorang remaja dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi dan kepribadian seseorang. Pengetahuan tentang pencegahan kehamilan remaja bukanlah pengetahuan yang hanya sembarangan dibicarakan sekilas saja sebab membutuhkan pengetahuan dengan sistem pendidikan yang lebih menjurus kepada arah materi pencegahan kehamilan remaja. Lingkungan sekolah dipandang sebagai tempat anak belajar bersosialisasi, memperoleh pendidikan dan ketrampilan untuk dapat hidup dengan baik di masyarakat. Adapun

cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, pendidikan seks serta dampak dari kehamilan remaja, kemudian diadakannya evaluasi kepada remaja apakah mereka mengerti dengan penyuluhan yang diberikan pihak sekolah (Haryani, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilin (2024) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Peran Orang Tua Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Remaja. Hasil uji *chi-square* diperoleh ($P = 0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap bahaya kehamilan pada remaja. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2023) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang tahun 2020”. Hasil uji *chi-square* diperoleh ($P = 0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada remaja di Pesantren Modern Darrul Muttaqieen Tangerang tahun 2020.

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan tentang kehamilan remaja dengan demikian remaja kurang mengerti tentang risiko yang akan terjadi akibat dari kehamilan remaja dan apabila berpengetahuan baik maka sedikit tidaknya remaja mengerti tentang risiko yang akan timbul apabila hamil pada usia remaja. Oleh karena itu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kehamilan pada remaja.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Kehamilan Pada Remaja Di SMP 11 Maret Sumberagung

Orang tua adalah satu-satunya orang yang dapat dicontoh oleh anak-anak, terutama pada usia remaja karena mereka sangat rentan untuk mencoba hal-hal yang tidak sehat, seperti berhubungan seks bebas, yang dapat menyebabkan kehamilan remaja (Khartini, 2022). Salah satu penyebab penyimpangan perilaku seksual pra nikah remaja yaitu kurangnya dukungan orang tua. Orang tua mempunyai peran yaitu membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya. Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor (Andriana, 2020). Kehamilan pada remaja memiliki risiko seperti

perdarahan antepartum, peningkatan preeklampsia dan eklampsia, anemia, gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, prematuritas, dan berat badan lahir rendah (BBLR). Kehamilan remaja juga disebut sebagai kehamilan yang tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman (Wijayanti *et.al.*, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2019) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini. Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan *p-value* ($p = 0,007$), bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan kehamilan usia dini. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Mambang (2020) tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Resiko Kehamilan Di Usia Remaja Pada Siswa SMA Swasta Banjarmasin” yang dilakukan oleh. Hasil uji statistik *chi-square* dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, maka terdapat hubungan peran orang tua terhadap perilaku remaja dalam mencegah terjadinya resiko kehamilan di usia dini pada siswi sma swasta x Banjarmasin.

Keluarga sangat diperlukan untuk memberikan informasi remaja terhadap risiko kehamilan pada usia remaja. Orang tua harus menjadi orang yang terdekat dengan remaja. Jika orang tua dekat dengan remaja, maka otomatis orang tua dapat melihat kemungkinan kesulitan yang dialami remaja. Dalam hal ini orang tua harus mampu menjadi konsultan bagi remaja. Apabila orang tua bersikap terbuka dan informatif mengenai seksualitas, maka remaja lebih besar kemungkinan menunda melakukan hubungan intim dan lebih kecil kemungkinan mengalami kehamilan remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan risiko kehamilan pada remaja di SMP 11 Maret Sumberagung dengan *p-value* = $0,001 < 0,05$. Ada hubungan dukungan keluarga dengan risiko kehamilan pada remaja di SMP 11 Maret Sumberagung dengan *p-value* $0,006 < 0,05$. Diharapkan pihak sekolah dapat kerjasama lintas sektoral dengan pihak puskesmas untuk mengadakan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kehamilan dan menurunkan risiko terjadinya kehamilan pada remaja.

REFERENSI

- Alkalah, C. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Kehamilan Di Luar Nikah Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Siswi Di 2 Tenggara. 19(5), 1–23.
- Cindrya, E. (2019). Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja Pada Orangtua Anak Usia Dini Di Desa Muara Burnai Ii Kabupaten Oki Sumatera Selatan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 66–82. <https://doi.org/10.19109/Ra.V3i1.3381>
- Dewi, Sarah Fitriani. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Dini Di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185–190.
- Harahap, T. S., Nugraha, S., & Agustina, S. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Kejadian Kehamilan Dini Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri Kalimantan Barat Tahun 2023. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(2), 206–216. <https://doi.org/10.52643/Jukmas.V7i2.3458>
- Haryani, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 42–51. <https://doi.org/10.33221/Jikm.V5i4.18>
- Hilin, H., Hanifa, F., & Hidayani, H. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dan Peran Orang Tua Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Remaja. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 3(2), 408–414. <https://doi.org/10.53801/Ijms.V3i2.169>
- Indah, I. D. A., Islami, D., Jannah, M., Putri, A., & Nurhasanah. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.53801/Ijms.V1i2.17>
- Mambang, Sari, A., & Hariati, I. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Resiko Kehamilan Di Usia Remaja Pada Siswa Sma Swasta Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 13(13), 70–79. <http://ojs.dinamikakesehatan.stikessarimulia.ac.id/index.php/dksm/article/view/194/165>
- Naghizadeh, S., & Mirghafourvand, M. (2022). Knowledge And Attitudes Of Adolescent Girls And Their Mothers About Early Pregnancy: A Cross-Sectional Study. *BMC Pregnancy And Childbirth*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12884-022-04551-Z>
- Pratama, D. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Saleh, S., Misnaniarti, M., Idris, H., Slamet, S., & Yuliana, I. (2021). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dan Keluarga Terhadap Bahaya Kehamilan Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 453–462. <https://doi.org/10.31539/Jks.V5i1.3066>
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V3i2.4427>
- Sitorus, N. Y., & Kaban, N. B. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Dengan Prilaku Seks Bebas Pada Siswi Di Sma Wilayah Desa Sei Mencirim. 16(2).
- Suleman, F., Wulansari, E., Dungga, E. F., & Liputo, G. P. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Remaja. 15(1), 153–164. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/489/507>
- Wijayanti, E., Supriyadi, & Azizah, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kehamilan Dini Di Mtsn 3 Penajam. *Majory : Malang Journal Of Midwifery*.